

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

#### 1.1.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Kota Yogyakarta merupakan pusat dari perekonomian di DIY, dimana perputaran uang dan kegiatan periklanan lebih banyak dilakukan di kota ini. Oleh karena itu cangkupan wilayah kerja seorang fotografer lebih besar berada di Kota Yogyakarta dibandingkan di Kabupaten lain. <sup>1</sup>Perkembangan perekonomian dengan fokus jasa dan keuangan di Yogyakarta meningkat pada kuartal tiga sebesar 4.08 menjadi 9.09 di tahun 2012-2013. Peningkatan tersebut menandakan bahwa perkembangan ekonomi di Yogyakarta meningkat. Selain itu munculnya sistem baru dalam perekonomian global yaitu AFTA yang menjadi potensi meningkatnya perkembangan ekonomi. <sup>2</sup>ASEAN Free Trade Area (AFTA) merupakan wujud dari kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta penduduknya. Industri kreatif digital merupakan salah satu bagian dari segmen industri AFTA. Menurut sensus digital yang dilakukan oleh *Jogja Digital Valley*, dengan judul Infografik Industri Kreatif Jogja 2014 menunjukkan bahwa 21,6% atau 129 orang dari lebih 750 orang menyatakan dirinya bekerja dalam bidang *visual designer*, dan 53 mendukung pertumbuhan perekonomian di Yogyakarta. Oleh karena itu seorang fotografer semakin dibutuhkan untuk menghasilkan foto yang dapat menarik perhatian konsumen dan menjual produk.

---

<sup>1</sup> <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/yogya/Documents/KajianEkonomiRegionalDIYTriwulanIII2013.pdf> diakses pada 5 September 2014

<sup>2</sup> <http://www.tarif.depkeu.go.id/Others/?hi=AFTA> diakses 1 September 2014

Di era digital sekarang, pekerjaan sebagai fotografer sudah tidak asing lagi. Kebutuhan akan jasa fotografer meningkat dalam hal periklanan dan dokumentasi. Pengguna jasa dapat memilih layanan yang diberikan fotografer. Jenis fotografer dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu; fotografer dalam agensi dan fotografer lepas atau sering disebut fotografer *freelance*. Pertumbuhan fotografer pada masa ini cukup tinggi, dipengaruhi kebutuhan finansial dan pergantian masa dari yang sekedar hobi menuju aspek pasar.<sup>3</sup> Ada lebih dari lima belas fotografer *freelance* yang memiliki wilayah kerja di Yogyakarta. Kategori foto yang umum disuguhkan oleh fotografer *freelance* tersebut meliputi; *company profile*, *prewedding*, *wedding*, *still life*, foto produk, dan foto wisuda, serta *photostock*. sudah selayaknya seorang fotografer menghasilkan foto dengan kualitas tinggi untuk memperoleh harga yang tinggi.

Keterlibatan studio foto dengan profesi fotografer sangat erat hubungannya. Kebutuhan studio foto menjadi kunci untuk membentuk foto yang layak dijual. Keberadaan studio foto menjadi mutlak bagi fotografer yang berkecimpung dalam fokus kategori seperti: foto produk, fasion, *still life*, *food photography*, *prewedding*, dan *photostock*. Fotografer dengan kategori minat tersebut membutuhkan dukungan pencahayaan yang baik dan peralatan yang memadai. Permasalahan yang dihadapi oleh fotografer adalah modal yang dibutuhkan untuk membuat studio sangat besar.<sup>4</sup> Anggaran biaya yang dibutuhkan untuk melengkapi ruangan studio foto dengan kualitas profesional sebesar Rp. 70.000.000,00. Anggaran tersebut belum termasuk dalam biaya sewa tempat dan perijinan mendirikan studio foto. Pemecahan masalah fotografer *freelance* untuk menjawab kebutuhan akan studio foto

---

<sup>3</sup> <http://direktori.fotografer.net/kategori.php?id=1&page=3>, diakses 3 Agustus 2014

<sup>4</sup> [http://bursa.fotografer.net/kategori.perengkapan studio php?id=13](http://bursa.fotografer.net/kategori.perengkapan%20studio.php?id=13), diakses 24 Agustus 2014

dari mahalnnya membuat studio foto pribadi adalah dengan menggunakan studio foto sewa sebagai media kerja.

Jumlah studio foto sewa yang masih sedikit di Yogyakarta menjadi masalah untuk mewardahi kegiatan fotografer *freelance* tersebut. Disisi lain perkembangan fotografi dalam bidang hobi cukup tinggi ditandai dengan munculnya komunitas-komunitas dan ekstrakurikuler fotografi di Sekolah. Kebutuhan akan studio foto sewa oleh komunitas-komunitas fotografi dan ekstrakurikuler fotografi menjadi penting. Studio foto sewa menjadi wadah edukasi dan berkarya oleh komunitas foto tersebut. Berikut adalah tabel daftar klub fotogarfi di Yogyakarta.

**Tabel 1. 1 Daftar Klub Fotografi Di Yogyakarta**

NO	DAFTAR KLUB FOTOGRAFI DI YOGYAKARTA
1	HISFA (himpunan Seni Foto Amatir) Jl. Harjowinatan 8 55112
2	Publishia Photo Club – UGM
3	Unit Fotografi UGM
4	KSM FotKom- kelompok studi mahasiswa UPN di Bidang fotografi
5	Siluet UPN
6	Institut Sains & teknologi AKPRIND Yogyakarta – UKM
7	STIEHUNT- UKM fotografi STIE YKPN Yogyakarta
8	UKM fotografi UMY (RPC)
9	APC – UKM Atma Jaya
10	FJK (fotografi jurnalistik klub) Khusus jurusan Fisipol Atma Jaya
11	SAFA (Sanggar Fotografi Akindo)
12	UKM fotografi UKDW
13	Lensa – UKM Ahmad Dahlan
14	Lens Club – UKM Sanata Dharma

Sumber: APC – UKM Atma Jaya tahun 2004

orang menyatakan dirinya bekerja dalam bidang *multimedia artist*. Kedua profesi tersebut merupakan bagian dari profesi fotografer yang bekerja dalam bidang periklanan. Profesi fotografer merupakan salah satu usaha jasa yang

### 1.1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Tuntutan pasar industri digital yang dinamis menjadi tantangan fotografer dalam mengolah foto. Daya tarik foto menjadi unsur utama untuk menjawab kebutuhan pasar dan menentukan harga dari foto dan produk yang akan di jual. Semakin tinggi kualitas foto maka akan semakin tinggi pula harga yang akan dibayar oleh konsumen. Kreativitas menjadi kunci utama seorang fotografer untuk mewujudkan karya yang layak untuk dipasarkan. Usaha untuk menghadirkan unsur kreatif dalam studio foto merupakan dampak positif untuk mempersuasi fotografer menggunakan ruang tersebut.

Sebagai studio foto yang bersifat komersial, fotografer merupakan konsumen utama. Oleh karena itu studio foto harus mampu menarik perhatian fotografer untuk menggunakan ruang tersebut. Aspek kenyamanan dan kelengkapan fasilitas ruang merupakan daya tarik yang dapat disuguhkan pada fotografer. Aspek-aspek tersebut merupakan kunci dari kesan atraktif yang akan diangkat dari studio foto sewa ini. Kebutuhan fotografer dalam membentuk foto tidak hanya berada di ruang dalam melainkan ruang luar pula seperti studio foto *outdoor*. Untuk memberi penekanan atraktif pada kebutuhan kedua ruang tersebut perlu diakomodasi oleh ruang-ruang pendukung lainnya. Selain itu kemudahan untuk mengakses ruang studio foto memberi nilai tambah pada aspek atraktif. Berangkat dari latar belakang yang menjelaskan bahwa proyeksi perkembangan ekonomi meningkat maka kegiatan fotografer menjadi lebih kompleks. Kegiatan fotografer dalam studio foto tidak hanya sebatas memotret namun masih banyak hal yang dilakukan fotografer untuk membentuk foto yang indah, mulai dari persiapan objek, persiapan alat, *briefing* dan lain sebagainya.

Untuk mendukung kebutuhan yang kompleks tersebut maka dibutuhkan ruang yang banyak pula. Oleh karena itu masing-masing ruang membutuhkan penekanan desain yang sesuai dengan karakternya. Dengan demikian masing-masing ruang dapat mengakomodasi kegiatan sesuai dengan fungsinya.

Oleh karena itu perlu dibentuk landasan konseptual yang membahas sistem penzoningan, hubungan antar ruang, kedekatan ruang, dan aspek teknis yang dapat meningkatkan proses pembuatan foto. Semua ini merupakan upaya untuk membentuk ruang yang dapat mengakomodasi kegiatan secara maksimal.

Oleh karena itu penekanan perancangan yang harus dilakukan berupa :

1. Tata ruang dalam dan luar yang sesuai dengan fungsi, karakter, dan ekspresi dari unsur atraktif dan kreatif untuk mendapatkan peran ruang yang optimal.
2. Perancangan Studio Foto yang memiliki aspek atraktif untuk mempersuasi fotografer

Penyelesaian penekanan perancangan menggunakan prinsip arsitektur futuristik. Futuristik memiliki arti yang bersifat mengarah atau menuju pada masa depan. Citra futuristik pada bangunan memiliki arti citra yang mengesankan bahwa bangunan itu berorientasi ke masa depan atau citra bahwa bangunan tersebut selalu mengikuti perkembangan jaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan. Selain itu prinsip arsitektur futuristik berupa fleksibilitas dan kapabilitas bangunan menjadi salah satu aspek yang dapat menjawab minat fotografer dan kreatifitas fotografer.

Fleksibilitas dan kapabilitas pada arsitektur futuristik adalah kemampuan bangunan untuk melayani dan mengikuti perkembangan tuntutan dan persyaratan pada bangunan itu sendiri. Hal ini diwujudkan dengan melakukan analisis tata ruang berdasarkan kata kunci dari aspek atraktif dan kreatif. Sedangkan kemampuan untuk melayani dan mengikuti perkembangan jaman hanya bisa diwujudkan atau diimplementasikan dalam penampilan dan ungkapan fisik bangunan. Ungkapan fisik bangunan yang menitik beratkan pada analisis tata rupa berdasarkan kata kunci dari aspek atraktif dan kreatif.

Dengan demikian bangunan studio foto sewa dapat menarik minat fotografer dengan bangunan yang memiliki sifat atraktif dan kreatif dengan

melakukan pengolahan tata ruang dan tata rupa yang dirangkum dengan pendekatan arsitekur futuristik.

## **1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana landasan konseptual studio foto sewa yang memiliki karakter atraktif dan kreatif untuk menarik minat fotografer melalui tata ruang dan tata rupa dengan pendekatan Arsitektur Futuristik?

## **1.3 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1 TUJUAN**

Membentuk landasan konseptual studio foto sewa yang memiliki sifat atraktif dan kreatif untuk menarik minat fotografer melalui tata ruang dan tata rupa dengan pendekatan Arsitektur Futuristik.

### **1.3.2 SASARAN**

Sasaran yang ingin dituju adalah sebagai berikut;

1. Melakukan identifikasi mengenai pengertian studio foto sewa.
2. Melakukan identifikasi dan analisis mengenai aspek atraktif dalam tata rupa dan tata ruang.
3. Melakukan identifikasi dan analisis mengenai aspek kreatif dalam tata rupa dan tata ruang.
4. Melakuakan analisis tata ruang dan tata rupa yang bersifat atraktif dan kreatif dalam arsitektur futuristik.
5. Merumuskan penekanan desain dan konsep desain tata ruang dan tata rupa yang memiliki karakter atraktif dan kreatif pada studio foto sewa dengan pendekatan arsitektur futuristik.

## **1.4 LINGKUP STUDI**

### **1.4.1 MATERI STUDI**

#### **1. Lingkup Spatial**

Batasan-batasan perencanaan susunan ruang dan susunan masa bangunan Studio Foto Sewa di Kota Yogyakarta.

#### **2. Lingkup Substansial**

Perencanaan dan perancangan Studio Foto Sewa di Kota Yogyakarta dibatasi oleh aspek atraktif dan kreatif untuk menjawab minat dan perkembangan fotografi di Yogyakarta.

#### **3. Lingkup Temporal**

Rancangan Studio Foto Sewa di Kota Yogyakarta yang memiliki perencanaan berdasarkan proyeksi perkembangan 10 tahun kedepan.

### **1.4.2 PENDEKATAN STUDI**

Perencanaan dan perancangan Studio Foto Sewa di Kota Yogyakarta dilakukan dengan pendekatan studi Arsitektur futuristik sebagai penyelesaian masalah pada tata ruang dan tata rupa bangunan sebagai ungkapan ekspresi bangunan yang mewujudkan aspek atraktif dan kreatif.

## **1.5 METODE STUDI**

### **1.5.1 POLA PROSEDURAL**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

#### **1. Studi Literatur**

Mempelajari literatur-literatur mengenai kegiatan, kebutuhan, dan syarat yang ada dalam Studio Foto. Mempelajari referensi arsitektur futuristik dan teknik dasar fotografi sebagai pendekatan aspek atraktif dan kreatif.

2. Wawancara

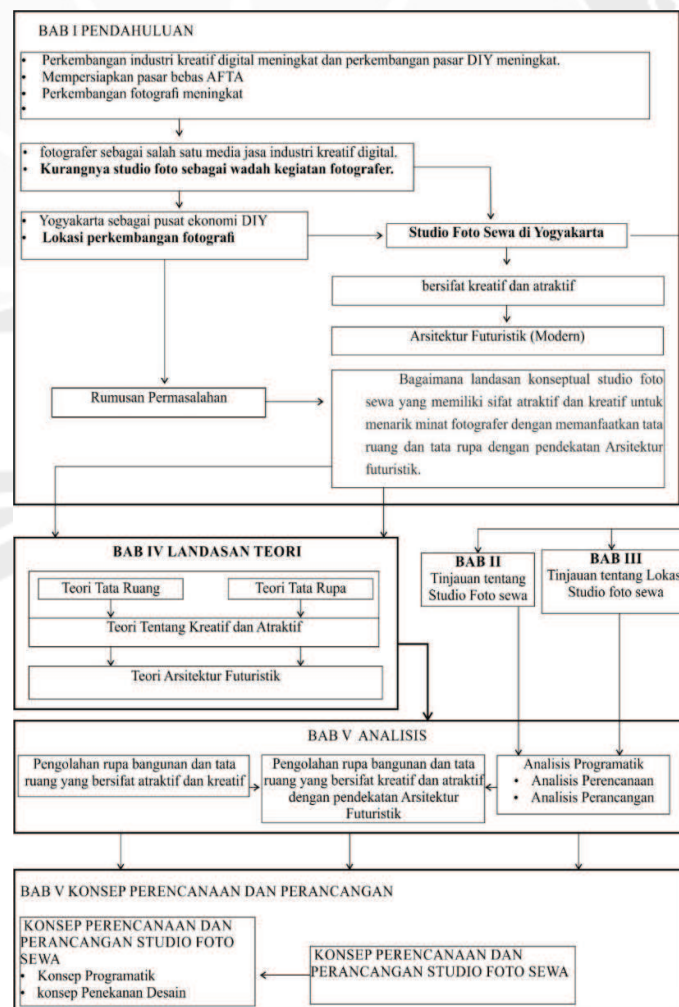
Mengumpulkan data atau informasi dengan cara tanya jawab dan diskusi dengan fotografer *freelance* dan profesional, guna mengetahui perilaku dan kebutuhan Studio Foto Sewa.

3. Studi Tapak Lapangan

Mempelajari keadaan kondisi tapak sebagai dasar pertimbangan desain. Studi tapak dilakukan dengan cara analisis tapak.

1.5.2 POLA PIKIR PERANCANGAN

Gambar 1 1 Pola Pikir Perancangan



Sumber: Analisis Penulis, 2014



## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi Latar Belakang Proyek , Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan sasaran, serta Lingkup Pembahasan yang meliputi Materi Studi, dan Pendekatan Studi, serta Metoda Pembahasan

### **BAB II TINJAUAN UMUM STUDIO FOTO SEWA**

Berisi tentang Pengertian fotografi, pengertian studio foto, pengertian teknik dasar pada fotografi, elemen seni dalam fotografi, dan studi komparasi studio foto sewa yang ada di Yogyakarta dan di luar Kota Yogyakarta, yang menghasilkan kesimpulan dari studi komparasi.

### **BAB III TINJAUAN WILAYAH STUDIO FOTO SEWA DI YOGYAKARTA**

Pada bab ini dipaparkan tinjauan umum kota yogyakarta sebagai lokasi utama berdirinya studio foto sewa. Pemilihan tapak dengan kriteria yang ditentukan, penilaian atau skoring terhadap alternatif tapak.

### **BAB IV TINJAUAN TEORI ARSITEKTURAL**

Berisi tentang tinjauan aspek atraktif dan kreatif sebagai landasan permasalahan studio foto sewa. Teori dan prinsip arsitektur futuristik sebagai pendekatan dalam analisis perencanaan dan perancangan landasan permasalahan yang dijawab dengan kajian elemen arsitektural berupa tata ruang dan tata rupa bangunan yang merupakan ungkapan eksresi bangunan. Kajian elemen arsitektural berupa teori hubungan kegiatan, organisasi ruang, sirkulasi dan elemen pembentuk ruang seperti: material, tekstur, dan warna.

## **BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan studio foto sewa berdasarkan tinjauan teori arsitektural yang digunakan.

## **BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi konsep perencanaan dan perancangan studio foto sewa berdasarkan analisis perencanaan dan perancangan.

